

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena materi yang sulit dipelajari, tetapi juga bisa karena pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang baik berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil kegiatan belajar ditandai dengan perubahan yang relatif konstan ke arah yang positif di kalangan siswa. Dalam proses peningkatan hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh proses dan desain pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran (Depdiknas, 2006).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai mata pelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, siswa tidak bergantung pada guru atau siswa lain dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat aktif dalam kegiatan belajarnya sendiri. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hasil belajar siswa juga akan meningkat karena siswa berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar.

Berpikir kritis merupakan indikator tingkat berpikir yang lebih tinggi. Istilah berpikir kritis sering disamakan dengan berpikir konvergen, berpikir logis dan bernalar (Farisi, *et al*, 2017). Keterampilan berpikir kritis akan membantu siswa berpikir mandiri dan memecahkan masalah yang relevan dengan konteks sekolah atau dunia nyata (Jacob, 2012). Berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru perlu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya atau berpikir reflektif terhadap permasalahan. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa tercermin dari masih banyaknya siswa yang belum menyelesaikan masalah dengan benar. Selama jam pelajaran, siswa hanya duduk dan

mendengarkan penjelasan guru, guru berperan sebagai pusat pemberi informasi, sehingga tidak memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, menjelaskan informasi dan situasi yang dihadapi, mencari solusi yang tepat ketika mendapatkan masalah, serta menilai dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah adalah model dan metode pembelajaran yang kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan ceramah tanpa divariasi model pembelajaran lainnya (Nursulistyo, Siswandari & Jaryanto, 2021).

Mata pelajaran di SMK Perikanan yang mengharuskan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah produksi pakan buatan. Mata pelajaran produksi pakan buatan bertujuan mengajarkan peserta didik untuk dapat menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Produksi pakan buatan merupakan mata pelajaran pada kurikulum 2013 untuk kelas XII di SMK Negeri 7 Kota Serang. Prinsip belajar dari mata pelajaran produksi pakan buatan yaitu pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa dimana siswa dituntut untuk ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa diharuskan untuk inovatif, kreatif, afektif dan produktif.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi formulasi pakan buatan antara lain model pembelajaran *Puzzle*, *Blended Learning*, *Talking Sticks*, *Number Heads Together* dan lain-lain. Meskipun model pembelajaran saat ini banyak jenisnya, guru masih sering menggunakan model pembelajaran tradisional melalui metode ceramah untuk mengajar mata pelajaran pakan buatan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mewujudkan ciri-ciri pendekatan saintifik. Dalam model pembelajaran ini, siswa harus aktif memecahkan masalah pembelajaran, yang membuat siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdebat. *Problem Based Learning* merupakan proses

pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru (Maryati, 2018). *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran aktif di mana siswa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tingkat atas melalui kegiatan yang bermakna seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis sambil meningkatkan informasi dari pengalaman mereka sebelumnya dan memperoleh pengetahuan tertentu tentang pembelajaran mereka sendiri.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang konsep formulasi pakan buatan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Formulasi Pakan Buatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada konsep formulasi pakan buatan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep formulasi pakan buatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis siswa melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada konsep formulasi pakan buatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada konsep formulasi pakan buatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Tania Puspita Sari, 2023

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA KONSEP FORMULASI PAKAN BUATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang tertarik dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan hubungannya dengan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan bermanfaat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dan sekolah.
- b. Bagi guru, memberikan informasi sebagai bahan untuk mempertimbangkan memilih model pembelajaran yang aktif dan efektif pada produksi pakan buatan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan berkontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pedagogik guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB 1 Pendahuluan**, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II Tinjauan Pustaka**, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. **BAB III Metodologi**, pada bab ini penulis menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. **BAB IV Hasil dan Pembahasan**, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut.
5. **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi** pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian, implikasi yang dihasilkan dari penelitian dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN